

Profil Bentuk-bentuk Perilaku Seksual Remaja di Kota Banda Aceh

Rofile of Forms of Sexual Behavior Teenagers in the City of Banda Aceh

Rika Dewi¹, Junizar²

¹Akademi Kebidanan Saleha Banda Aceh

²Akademi Keperawatan Kesdam

Korespondensi Penulis: rikadewi1983@gmail.com, Junizar257@gmail.com

Abstrak

Seksual merupakan sesuatu yang berhubungan dengan seks dan reproduksi juga berhubungan dengan kenikmatan yang berkaitan dengan tindakan reproduksi. Keberagaman perilaku seksual yang dilakukan remaja saat mereka sedang bersama pasangannya, mulai dari berciuman mulai di kening, di pipi sampai berciuman di bibir dengan penuh hasrat bahkan sampai dengan berhubungan senggama layaknya suami istri yang sah, hal tersebut mereka lakukan untuk membuktikan cinta dan kesetiaan pada pasangan dan tidak merasa ketinggalan zaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku seksual secara keseluruhan dan berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual yang dilakukan remaja Kota Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini remaja yang berusia 15-19 tahun sebanyak 393 remaja. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *insidental sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode analisis data menggunakan metode uji Z skor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja Kota Banda Aceh secara umum, pada kategori tinggi dengan nilai persentase 15,26%. pada kategori sedang sebesar 68,42%, kategori rendah sebesar 16,32%. Berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual diperoleh bahwa berkencan sebesar 72,3 %, bercumbu sebesar 15,2%. Sedangkan bentuk bersenggama memiliki persentase 13,4%. Kesimpulan Perilaku seksual yang sudah pernah dilakukan oleh remaja pada bentuk berkencan yang tertinggi dengan persentase 72,3% dan yang terendah adalah bersenggama. Para remaja banyak melakukan perilaku berkencan karena mereka menganggap berkencan tidak menimbulkan resiko yang berat. dan merupakan gaya berpakaian yang layak dilakukan.

Kata Kunci : Perilaku Seksual, Remaja Kota Banda Aceh

Abstract

Sexual is something related to sex and reproduction is also related to pleasure related to the act of reproduction. The diversity of sexual behavior carried out by teenagers when they are with their partners, ranging from kissing on the forehead, on the cheek to kissing on the lips passionately, even to having intercourse like a legal husband and wife, they do this to prove their love and loyalty to their partner. and don't feel out of date. The purpose of this study was to determine sexual behavior as a whole and based on the forms of sexual behavior carried out by adolescents in Banda Aceh City. The sample in this study were teenagers aged 15-19 years as many as 393 teenagers. The sampling technique in this study used incidental sampling. Methods of data collection using a questionnaire. The method of data analysis used the Z score test method. The results showed that the sexual behavior of adolescents in Banda Aceh City in general, was in the high category with a percentage value of 15.26%. in the medium category by 68.42%, in the low category by 16.32%. Based on the forms of sexual behavior, it was found that dating was 72.3%, making out 15.2%. While the form of intercourse has a percentage of 13.4%. Conclusion Sexual behavior that has been done by teenagers in the form of dating is the highest with a percentage of 72.3% and the lowest is having intercourse. Teenagers do a lot of dating behavior because they think dating does not pose a serious risk. and is a decent style of dating.

Keywords: Sexual Behavior, Adolescents in Banda Aceh City

PENDAHULUAN

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang sangat taat dengan syariat Islam, hampir seluruh elemen baik masyarakat maupun pemerintah terus menggalakan perilaku generasi masa depan dengan penuh islami, namun saat seluruh pihak sedang membenahi perilaku para remaja untuk menjadi lebih baik saat itupula perkembangan teknologi semakin canggih. Kondisi demikian terlihat dari banyak perubahan perilaku remaja saat ini. Saat ini hampir seluruh remaja di dunia sudah mengenal *gadget* yang dapat melakukan akses apapun baik untuk menambah ilmu pengetahuan maupun untuk mendukung aktivitas belajar. Remaja yang masa perkembangannya saat itu sedang mencari jati diri untuk menunjukkan siapa saya saat itulah mereka terkadang salah dalam meniru atau mengadopsi perilaku yang tidak sesuai dengan norma yang ada. Perkembangan teknologi dapat membawa dampak perilaku remaja dalam dua bentuk yaitu 1) menimbulkan perilaku positif yaitu mendapatkan pengetahuan yang baik. 2) dapat menjerumuskan ke dalam perilaku negatif seperti bermain judi online, menggunakan napza, melakukan pelecehan seksual dan lain sebagainya.

Pendidikan seks yang terbaik adalah yang diberikan oleh orang tua sendiri. Diwujudkan melalui cara hidup orang tua dalam keluarga sebagai suami-istri yang bersatu dalam perkawinan. Pendidikan seks ini sebaiknya diberikan dalam suasana akrab dan terbuka dari hati ke hati antara orang tua dan anak. Kesulitan yang timbul kemudian adalah apabila pengetahuan orang tua kurang memadai (secara teoritis dan objektif) menyebabkan sikap kurang terbuka dan cenderung tidak memberikan pemahaman tentang masalah-masalah seks anak. Akibatnya anak mendapatkan informasi seks yang tidak sehat. Informasi seks yang tidak sehat pada usia remaja mengakibatkan remaja

terlibat dalam kasus-kasus berupa konflik-konflik dan gangguan mental, ide-ide yang salah dan ketakutan-ketakutan yang berhubungan dengan seks. Seks dalam bahasa latin adalah sexual yaitu merujuk pada alat kelamin, seks hanya memiliki pengertian mengenai jenis kelamin, anatomi dan fisiologisnya, sedangkan menurut Luhfie (2002) seksual merupakan sesuatu yang berhubungan dengan seks dan reproduksi juga berhubungan dengan kenikmatan yang berkaitan dengan tindakan reproduksi.

Energi atau dorongan seksual yang besar tentu memerlukan penanganan yang serius dan tepat agar tidak menimbulkan masalah. Seksualitas yang merupakan kebutuhan biologis yang kodrati sifatnya seperti halnya kebutuhan makan, akan tetapi pemahaman seksualitas tidak lepas dari konteks sosial budaya yang telah ikut mengaturnya, sebab itu pemahaman perilaku dan orientasi seksualitas dapat berbeda dari satu budaya ke budaya yang lain atau dari jangka waktu satu ke jangka waktu yang lain.

Aktivitas perilaku seksual di kalangan remaja dan pelajar dari tahun ke tahun tidak pernah menurun, bahkan sebaliknya terus mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari banyak kasus terjadi di berbagai daerah seperti yang dikutip dari internet yang diungkapkan oleh anggota Komisi E DPR Aceh dari PKS, Tgk.Makhyaruddin Yusuf, mendesak semua pihak ikut bertanggung jawab dan proaktif mencegah meluasnya pergaulan bebas di kalangan pelajar di Aceh. Hal itu dikatakan Makhyaruddin, terkait tingginya kasus pelaku seks di kalangan pelajar di Lhokseumawe dan Banda Aceh berdasarkan survey Dinas Kesehatan. Menurutnya kejadian tersebut cukup memalukan karena label Aceh yang memberlakukan syariat Islam secara kaffah. “sangat memalukan di tengah upaya penerapan syariat Islam di Aceh, kasus pergaulan bebas dan perilaku seks pranikah justru sangat tinggi, semua pihak tidak boleh tinggal diam, terutama keluarga, pemerintah dan masyarakat” jelas Makhyaruddin kepada Islampos (Islampos, 2013)

Selanjutnya hal sama juga diungkapkan oleh Dr Hj Cut Meurah Yeni Sp.OG, dalam seminar bertema “Pengaruh Pergaulan Bebas Terhadap Kesehatan Reproduksi “ yang digelar Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) sebuah organisasi wilayah Aceh dengan mengutip hasil survey yang dilakukan oleh Dinas kesehatan Provinsi Aceh pada tahun 2012 lalu, dimana Lhokseumawe menduduki peringkat pertama terbanyak pelaku seks pra-nikah di kalangan pelajar, yaitu 70%, menyusul Banda Aceh sebanyak 50% (Islampos,2013).

Perilaku menyimpang seperti perilaku seksual di kalangan remaja saat ini cenderung menuju titik mengkhawatirkan. Hasil survey Perkumpulan Keluarga Berencana (PKBI) Aceh merilis sebuah fakta mengejutkan. Dari 40 siswa yang disurvei, ditemukan 90% di antaranya pernah mengakses film porno. Sebanyak 40% lainnya mengaku pernah melakukan *petting* atau menyentuh organ intim pasangannya (PKBI, 2014).

Banyak kasus perilaku seksual yang sudah terjadi pada remaja saat ini yang belum pantas dilakukan, namun hal itu sudah menjadi tradisi bagi remaja jika mereka sedang berduaan, sehingga hal tersebut perlu diberikan pemahaman tentang dampak dari perilaku seksual yang dilakukan sebelum menikah. Menurut Purnomowardani & Koentjoro (2000) berpendapat bahwa perilaku seksual adalah perilaku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sejenis untuk melakukan aktivitas mulai dari berkencan, bercumbu sampai dengan bersenggama”.

Aktivitas seksual yang dilakukan remaja saat sekarang bukan hanya sebatas ciuman saja, namun sudah pada tahap yang akhir yang seharusnya dilakukan oleh suami istri, hal ini perlu diperhatikan dan diawasi agar remaja dapat terhindar dari perilaku seksual tersebut. Selanjutnya Setiawan & Nurhidayah (2008) menjelaskan perilaku seksual adalah segala bentuk kegiatan dan aktivitas yang dapat menyalurkan dorongan

seksual remaja dalam hubungannya dengan lawan jenis dan dilakukan remaja sebelum menikah.

Remaja umumnya mulai timbul ketertarikan antara remaja laki-laki dan remaja perempuan karena perbedaan bentuk fisik dan kepribadian. Perbedaan tersebut membuat mereka saling mengagumi eksistensi lawan jenisnya. Dengan demikian muncul dorongan seksual yang membuat para remaja sering salah mengartikan akibat kurangnya informasi yang benar tentang seksualitas itu sendiri. Perilaku seks merupakan semua jenis aktifitas fisik yang dilakukan dengan menggunakan tubuh untuk mengekspresikan perasaan erotis atau perasaan afeksi. Seksualitas sudah berkembang sejak usia kanak-kanak karena seksualitas dimulai dari perubahan-perubahan tubuh faali yang menimbulkan tujuan baru dari dorongan seksual, yaitu reproduksi. Dorongan seksual merupakan perasaan erotik atau terangsang terhadap lawan jenis dengan tujuan akhir melakukan hubungan seksual (Amirililah, 2007).

Ancaman perilaku seksual di kalangan remaja, khususnya di Kota Banda Aceh berkembang semakin serius dengan makin longgarnya kontrol sosial yang mereka terima. Jumlah remaja yang mengalami masalah perilaku seks pra-nikah terus bertambah akibat pola hidup seks bebas, karena pada kenyataannya pengaruh gaya seks bebas yang mereka terima jauh lebih kuat dari kontrol yang mereka terima dari pada pembinaan secara keagamaan baik dari orang tua maupun yang mendapatkannya sendiri dari pengajian agama. Sementara tingkat pengawasan dari pihak orang tua maupun pemilik kos semakin bertambah longgar sehingga makin banyak remaja yang terjebak perilaku seks pra-nikah karena berbagai pengaruh yang mereka terima, baik dari teman, internet, dan pengaruh lingkungan secara umum. Sekuat-kuatnya mental remaja untuk tak tergoda pada perilaku seksual, kalau terus menerus mengalami godaan dan dalam kondisi sangat bebas dari kontrol, tentu suatu saat akan tergoda pula untuk melakukannya. Godaan semacam itu terasa lebih berat lagi bagi remaja yang memang benteng mental dan keagamaannya tak begitu kuat. Masalah ini akan lebih efektif bila diatasi dengan kesadaran dari para pemilik kos sendiri atau orang tua untuk melakukan pengawasan intensif kepada anak-anak kosnya secara proposional. Yang paling efektif tentu saja kalau ada kesadaran dari orang tua masing-masing remaja untuk memilihkan tempat kos yang layak dan aman, serta membekali putra-putri mereka dengan benteng ajaran agama yang kokoh.

Berdasarkan pra penelitian didapatkan keberagaman perilaku seksual yang dilakukan remaja saat mereka sedang bersama pasangannya, ada yang mulai dari berciuman dimana ini terjadi pada saat remaja bersama pasangan sering jalan-jalan dan makan-makan, sehingga kebersamaa mereka yang selalu ingin berjumpa dengan pasangan, mengakibatkan munculnya dorongan untuk melakukan perilaku seksual yang dimulai dari berciuman di kening, di pipi sampai berciuman di bibir dengan penuh hasrat. Kemudian ada sebahagian remaja juga melakukan perilaku seksual bukan hanya berciuman, berpelukan di tempat yang sepi, namun sampai bercumbu sampai kebahagian daerah sensitif, seperti meraba-raba payudara dan alat kelamin pasangan dengan penuh erotis. Namun ada sebahagian remaja yang ada yang sudah berani melakukan perilaku seksual sampai melakukan hubungan layaknya suami istri yang sah, hal tersebut mereka lakukan untuk membuktikan cinta dan kesetiaan pada pasangan, remaja sekarang juga merasa ketiggalan zaman jika pacaran tidak melakukan perilaku seksual tersebut padahal perilaku tersebut sudah melanggar norma-norma yang berlaku terutama di Kota Banda Aceh dan sekitarnya yang merupakan kota yang sedang marak-maraknya dengan penegakkan Syariat Islam. Berdasarkan masalah penelitian yang telah dikemukakan

diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul tentang Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual Remaja di Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* kuantitatif untuk melihat bentuk-bentuk perilaku seksual pada remaja di Kota Banda Aceh secara jelas dan sistematis. Sehingga penelitian ini banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data tersebut, serta penampilan dari hasilnya Kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel dan grafik. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2015. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 23.585 remaja yang berusia 15-19 tahun yang ada di Kota Banda Aceh yang terdiri dari 9 kecamatan yaitu Meuraxa, Jaya baru, Banda Raya, Baiturrahman, Lueng Bata, Kuta Alam, Kuta Raja, Syiah Kuala dan Ulee Kareng (sumber: Badan Pusat statistik Kota Banda Aceh tahun 2011). Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Z skor, yang diperoleh dari menjumlahkan seluruh nilai kemudian dibagi dengan jumlah individu. Dalam istilah sehari-hari melihat tinggi, sedang dan rendah. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan bantuan komputer melalui program *SPSS Versi 17.0 For Windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

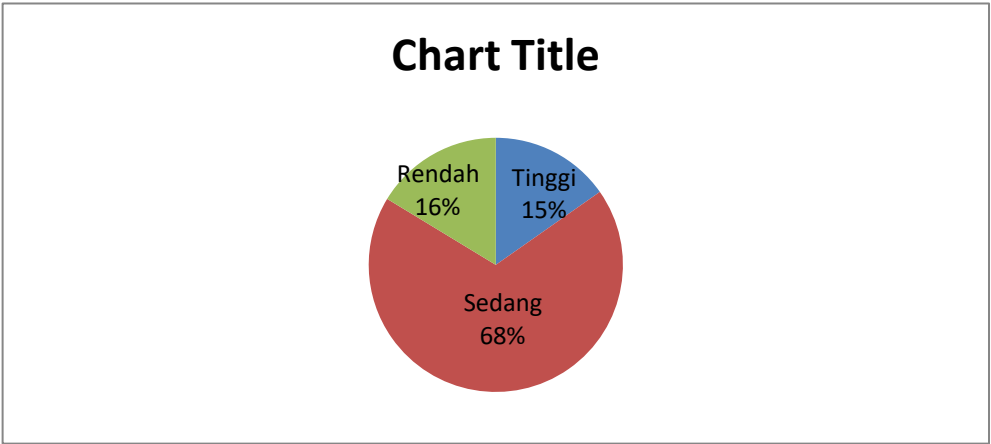
Hasil penelitian sangat menentukan dalam suatu pembuatan laporan, oleh karena itu peneliti perlu membuat lebih ilmiah. Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya adalah mengolah data. Pengolahan data ini dimaksudkan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan dapat ditafsirkan, kemudian dilakukan analisa interpretasi serta generalisasi. Tehnik analisis data adalah suatu tehnik yang dipakai dalam penelitian dengan maksud untuk menguji dan akhirnya menarik suatu kesimpulan dari hasil pengujian itu. analisis data dipergunakan untuk mengetahui gambaran bentuk-bentuk perilaku seksual pada remaja di Kota Banda Aceh. Hasil analisa data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Kategori Secara Keseluruhan Perilaku Seksual Remaja Di
Kota Banda Aceh dan Aceh Besar

Variabel	Kategorisasi	N	Persentase	Mean
Perilaku Seksual	Tinggi	29	15,26 %	85,147
	Sedang	130	68,42 %	
	Rendah	31	16,32 %	

Grafik 1.

Perilaku Seksual Remaja Kota Banda Aceh dan Aceh Besar



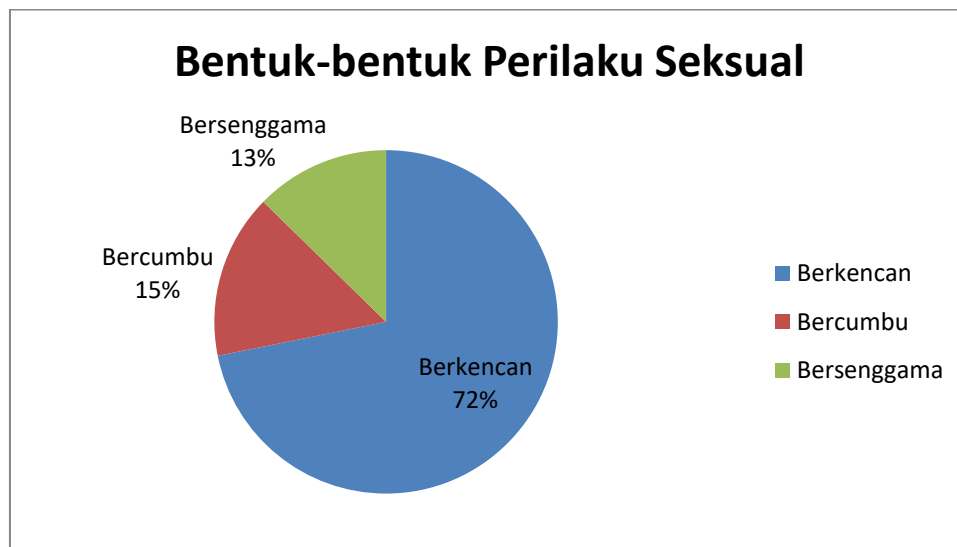
Berdasarkan tabel 1 dan grafik 1 diatas dapat diketahui bahwa perilaku seksual secara keseluruhan dari jumlah 190 remaja Kota Banda Aceh dan Aceh Besar, sebanyak 29 remaja pada kategori tinggi dengan nilai persentase 15,26%. Kemudian 130 remaja pada kategori rata-rata dengan nilai persentase 68,42%. Serta 31 remaja pada kategori rendah dengan nilai persentase 16,32%. Nilai mean untuk keseluruhan kategori adalah 85,147. Hal tersebut berarti bahwa jika dinilai berdasarkan tingggi, sedang dan rendah perilaku seksual remaja Kota Banda Aceh dan Aceh Besar maka jelas terlihat bahwa lebih banyak remaja berada pada kategori rata-rata. Artinya bahwa remaja Kota Banda Aceh dan Aceh Besar banyak yang berpacaran dengan tidak malu-malu lagi untuk berkencan dengan pacarnya dan sering melakukan perilaku seksual seperti berpegangan tangan, cium bibir disertai dengan rabaan pada bagian-bagian sensitif yang dapat menimbulkan ransangan seksual namun remaja belum berani ketingkat bentuk perilaku seksual bersenggama (berhubungan badan).

Tabel. 2
Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual Remaja Kota Banda Aceh dan Aceh Besar

Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual	N	Mean	Std.Deviation	Persentase
Berkencan	51	32,98	6,14	72,3 %
Bercumbu	11	27,38	5,49	15,2 %
Bersenggama	9	24,76	6,44	13,4 %

Grafik.2

Bentuk-Bentuk Perilaku Seksual Remaja Kota Banda Aceh dan Aceh Besar



Berdasarkan tabel 2 dan grafik 2 diatas maka diketahui bahwa perilaku seksual berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual melalui deskripsi statistik diperoleh bahwa berkencan memiliki frekuensi 51 remaja dengan persentase 72,3 %, kemudian bercumbu memiliki frekuensi 11 remaja dengan persentase 15,2%. Sedangkan bentuk bersenggama memiliki frekuensi 9 remaja, dengan persentase 13,4%. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa bentuk perilaku yang paling tinggi dilakukan remaja adalah bentuk berkencan kemudian diikuti oleh bercumbu, serta yang terakhir adalah bersenggama

Perubahan sosial mulai terlihat dalam persepsi masyarakat yang pada mulanya meyakini seks sebagai sesuatu yang sacral menjadi sesuatu yang tidak sakral lagi, karena saat ini seks sudah secara umum meluas di permukaan masyarakat. Ditambah dengan adanya budaya permisifitas seksual pada generasi muda tergambar dari perilaku pacaran yang semakin membuka kesempatan untuk melakukan tindakan-tindakan seksual juga adanya kebebasan seks yang sedang marak saat ini telah melanda kehidupan masyarakat yang belum melakukan perkawinan terutama di Aceh Besar yang berdampingan dengan kota Banda Aceh. Bahkan aktivitas perilaku seksual tersebut banyak terjadi di kalangan remaja dan pelajar yang sedang mengalami proses pembudayaan dengan menghayati nilai-nilai ilmiah.

Berdasarkan fenomena awal yang penulis dapatkan bahwa keberagaman perilaku seksual yang dilakukan remaja saat mereka sedang bersama pasangannya, ada yang mulai dari berciuman dimana ini terjadi pada saat remaja bersama pasangan sering jalan-jalan dan makan-makan, sehingga kebersamaan mereka yang selalu ingin berjumpa dengan pasangan, mengakibatkan munculnya dorongan untuk melakukan perilaku seksual yang dimulai dari berciuman di kening, di pipi sampai berciuman di bibir dengan penuh hasrat. Kemudian ada sebahagian remaja juga melakukan perilaku seksual bukan hanya berciuman, berpelukan di tempat yang sepi, namun sampai bercumbu sampai kebahagian daerah sensitif, seperti meraba-raba payudara dan alat kelamin pasangan dengan penuh erotis. Namun ada sebahagian remaja yang ada yang sudah berani melakukan perilaku seksual sampai melakukan hubungan layaknya suami istri yang sah.

Setelah melakukan penelitian diketahui bahwa adanya perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja Kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Ada remaja yang berada pada

kategori tinggi, maksudnya adalah remaja sudah melakukan perilaku seksual sampai kepada hubungan intim. Mereka tidak malu-malu lagi untuk melakukan perilaku yang tidak wajar tersebut. Hal ini terjadi karena pergaulan yang bebas antara wanita dan laki-laki, kurangnya kontrol dari pihak keluarga, pengaruh keadaan sosial juga berperan penting dalam hal ini. Adapula remaja Kota Banda Aceh dan Aceh Besar yang berada pada kategori rendah, hal ini menunjukkan bahwa remaja yang berpacaran sering berdua-duaan, sering jalan-jalan dan makan bersama. Mereka tidak malu untuk berpegangan tangan, berciuman, memeluk, namun namun perilaku mereka belum sampai kepada perbuatan bersenggama.

Hasil penelitian berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual, remaja Kota Banda Aceh memperlihatkan kecenderungan pada bentuk perilaku berkencan yaitu pada nilai mean 32.98. Berkencan memiliki arti perilaku yang dilakukan oleh remaja Kota Banda Aceh dan Aceh Besar mulai dari berciuman untuk menimbulkan rangsangan seksual, seperti di bibir disertai dengan rabaan pada bagian-bagian sensitif yang dapat menimbulkan rangsangan seksual. Para remaja banyak yang melakukan perilaku berkencan karena mereka menganggap berkencan tidak menimbulkan resiko yang berat. Berkencan dipahami sebagai bentuk perilaku yang muncul karena adanya dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku. Menurut Pawestri, & Setyowati (2012) dalam kondisi tertentu remaja cenderung memiliki dorongan seks yang kuat terhadap lawan jenisnya, remaja kurang memiliki kontrol diri yang baik. Perilaku berkencan semacam ini rawan terhadap timbulnya masalah-masalah baru bagi remaja.

Bentuk perilaku selanjutnya adalah bercumbu, rata-rata remaja Kota Banda Aceh dan Aceh Besar memperlihatkan kecenderungan pada bentuk perilaku bercumbu yaitu pada nilai mean 27.38. bercumbu artinya berciuman disekitar leher ke bawah. Perilaku menggesek-gesekkan bagian tubuh yang sensitif, seperti payudara dan organ kelamin. Merupakan langkah yang lebih mendalam dari necking. Ini termasuk merasakan dan mengusap-usap tubuh pasangan termasuk lengan, dada, buah dada, kaki, kadang-kadang daerah kemaluan, baik di dalam maupun dari luar pakaian. Remaja Kota Banda Aceh dan Aceh Besar melakukan perilaku bercumbu karena adanya kesempatan dengan mereka sering berkunjung ke tempat-tempat sepi. Ketika mereka sedang berdua saja dengan pasangan mereka maka mereka dengan tidak malu-malu melakukan perilaku yang melanggar asusila tersebut tanpa memikirkan kerugian terhadap diri mereka masing-masing. Menurut Pawestri, & Setyowati (2012) dorongan hasrat seksual rawan terhadap munculnya pelecehan seksual. Perilaku seks yang tidak sehat itu jarang disadari remaja dan selanjutnya menimbulkan kerugian terhadap remaja itu sendiri.

Bentuk perilaku seksual yang terakhir adalah bersenggama masih dalam kategori yang rendah. Remaja Kota Banda Aceh dan Aceh Besar memperlihatkan kecenderungan pada bentuk perilaku bersenggama yaitu pada nilai mean 24.76. bersenggama artinya bersatunya dua orang secara seksual yang dilakukan oleh pasangan pria dan wanita yang ditandai dengan penis pria yang ereksi masuk ke dalam vagina untuk mendapatkan kepuasan seksual, namun perilaku ini masih dalam kategori yang rendah, tetapi untuk wilayah Aceh ini perlu secepatnya diatasi agar tidak mempengaruhi merusak generasi yang akan datang. Aktivitas seksual yang dilakukan remaja saat sekarang bukan hanya sebatas ciuman saja, namun sudah pada tahap yang akhir yang seharusnya dilakukan oleh suami istri, hal ini perlu diperhatikan dan diawasi agar remaja dapat terhindar dari perilaku seksual tersebut karena banyak sekali dampak buruk yang akan terjadi salah satunya dapat mengakibatkan hamil di luar nikah. Menurut Rimawati (2010) kerugian

dari perilaku seksual adalah sebagai berikut: (1) gagal dalam pendidikan sekolah. (2) mendapatkan sorotan tajam, cemoohan, bahkan sanksi lebih keras dari masyarakat. Jika hal ini sampai terjadi, citra buruk akan melekat pada remaja yang bersangkutan dan tentu menjadi hambatan dalam penyesuaian sosialnya. (3) mengalami kehamilan yang tidak diharapkan. (4) terinfeksi penyakit menular seksual.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa remaja sudah melakukan perilaku seksual sampai kepada hubungan intim. Hasil penelitian berdasarkan bentuk-bentuk perilaku seksual menunjukkan bahwa remaja Kota Banda Aceh yaitu bentuk perilaku berkencan sebesar 72,3%, berkencan memiliki arti perilaku yang dilakukan mulai dari berciuman untuk menimbulkan rangsangan seksual, seperti di bibir disertai dengan rabaan pada bagian-bagian sensitif yang dapat menimbulkan rangsangan seksual. Para remaja banyak yang melakukan perilaku berkencan karena mereka menganggap berkencan tidak menimbulkan resiko yang berat. Kurangnya pemahaman tentang dampak perilaku seksual disebabkan oleh berbagai faktor antar lain: adat istiadat, budaya, agama dan kurangnya informasi dari sumber yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

Amirillah, 2007. *Perilaku Seksual Wabal Di Tinjau Dari Kualitas Komunikasi Orang Tua –Anak Tentang Seksualitas*. Skripsi, UMS. Surakarta.

<https://www.islampos.com.2013/tinggi-seks-pra-nikah-dikalangan-pelajar-aceh.>

<https://pkbi.or.id> Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia

Luthfie, R. E. 2002. *Fenomena Perilaku Seksual Pada Remaja*. yahoo :<http://www.bkkbn.90.id/ihqweb/ceria/ma46seksualitas.html>.

Pawestri, & Setyowati, D. 2012. *Gambaran Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Pelaku Seks Pranikah Di Universitas Semarang*. Seminar Hasil-hasil Penelitian-LPPM UNIMUS. Online : <http://jurnal.unimus.ac.id>.

Purnomowardani, A. D & Koentjoro. 2000. *Pengungkapan diri, pelaku seksual dan penyalahgunaan narkoba*. Jurnal Psikologi Universitas Indonesia. 60-72.

Rimawati, E., 2010. *Fenomena Perilaku Seksual “Ayam kampus” DiKota Semarang*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. Vol. 5, No. 1.

Setiawan, R., & Nurhidayah, S.2008. *Pengaruh Pacaran Terhadap Perilaku Seks Pranikah*. Jurnal Soul, Vol. 1, No. 2